

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagaimana dikemukakan Mafhum, bahwa pendidikan nasional berfungsi: (1) Mengembangkan kemampuan, dan (2) Membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, serta (3) Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, Pendidikan nasional juga bertujuan: Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No 20/2003 tentang SISDIKNAS).

Pemerintah telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas sekolah dan hasil lulusannya, diantaranya pengadaan fasilitas-fasilitas praktik, pengadaan buku dan peningkatan kualitas maupun kuantitas guru sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan ketrampilan dan sikap yang baik. Dalam hal ini siswa juga harus dibekali pengetahuan, motivasi dan karakter kerja praktik yang tinggi untuk dapat

mengikuti proses jalannya belajar mengajar agar dapat berprestasi dalam praktiknya, sehingga siswa dapat lulus sesuai tujuan pendidikan kejuruan yang diinginkan.

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem Pendidikan Nasional yang memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional yang terampil, memiliki sikap profesional, mampu berkarir dan mampu berkompetisi. Setiap lulusan SMK dididik untuk menjadi sumber daya manusia yang siap kerja.

Namun kenyataannya berbanding terbalik, banyak lulusan sekolah terutama lulusan SMK di D.I. Yogyakarta belum mendapatkan pekerjaan (pengangguran), seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2007-2008

| Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan | 2007 | 2008 | |
|--------------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| | Agustus | Februari | Agustus |
| | (%) | (%) | (%) |
| SD ke bawah | 4,59 | 4,70 | 4,57 |
| Sekolah Menengah Pertama | 10,73 | 10,05 | 9,39 |
| Sekolah Menengah Atas | 16,57 | 13,69 | 14,31 |
| Sekolah Menengah Kejuruan | 21,00 | 14,80 | 17,26 |
| Diploma I/II/III | 13,26 | 16,35 | 11,21 |
| Universitas | 13,61 | 14,25 | 12,59 |
| Total | 9,11 | 8,46 | 8,39 |

Sumber: Berita Resmi Statistik No. 05/01/Th. XII, 5 Januari 2008

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2009–2010

| Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan | 2009 | | 2010 | |
|--------------------------------------|-------------|-------------|--------------|--------------|
| | Februari | Agustus | Februari | Agustus |
| | (%) | (%) | (%) | (%) |
| SD ke bawah | 4,51 | 3,78 | 3,71 | 3,81 |
| Sekolah Menengah Pertama | 9,38 | 8,37 | 7,55 | 7,45 |
| Sekolah Menengah Atas | 12,36 | 14,50 | 11,90 | 11,90 |
| Sekolah Menengah Kejuruan | 15,69 | 14,59 | 13,81 | 11,87 |
| Diploma I/II/III | 15,38 | 13,66 | 15,71 | 12,78 |
| Universitas | 12,94 | 13,08 | 14,24 | 11,92 |
| Total | 8,14 | 7,87 | 7,41 | 7,14 |

Sumber : Berita Resmi Statistik No. 77/12/Th. XIII, 1 Desember 2010

Namun dari data di atas, ternyata cukup kontradiktif, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga yang mempersiapkan lulusan siap kerja justru sebaliknya. Angka pengangguran tertinggi pada tahun 2007 berdasarkan pendidikan didominasi oleh lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebesar 21,00% disusul tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) 16,57% Universitas 13,61% Diploma I/II/III 13,26% lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) 10,73% dan lulusan SD ke bawah 4,59%. Di tahun 2008 Angka pengangguran tertinggi berdasarkan pendidikan juga didominasi oleh lulusan SMK sebesar 17,26% di susul SMA 14,31% Universitas 12,59% Diploma I/II/III 11,21% lulusan SMP 9,39% dan lulusan SD ke bawah 4,57% dari jumlah penganggur.

Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2009 masih tetap didominasi oleh SMK yaitu sebesar 15,69% pada bulan Februari dan 14,59% pada bulan Agustus, kemudian

disusul Universitas. Meskipun pada tahun 2010 angka pengangguran SMK menurun 0,78%, akan tetapi pengangguran menurut pendidikan yang ditamatkan pada tahun 2007-2010 masih tinggi.

Melihat uraian di atas pemerintah melalui Dinas Pendidikan telah mencoba menyempurnakan sistem pendidikan dan kurikulum dengan menawarkan dan melaksanakan berbagai solusi. Salah satunya adalah pendidikan (berbasis) karakter, karena karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, dan keterampilan yang dimiliki oleh individu. Sehingga pendidikan karakter kerja dilaksanakan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan secara profesional dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dunia kerja, dengan bekal ilmu yang diperoleh selama masa sekolah. Jadi karakter kerja praktik sendiri adalah tingkah laku yang menonjol untuk memiliki kemampuan secara profesional dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Masyarakat membentuk karakter kerja anak melalui pendidikan di sekolah agar anak memiliki karakter kerja yang baik. SMK PIRI Sleman, D.I. Yogyakarta adalah salah satu sekolah kejuruan yang membentuk karakter kerja praktik siswa. Salah satu usaha SMK PIRI Sleman, D.I. Yogyakarta untuk mendidik siswa agar menjadi siswa yang berkarakter kerja praktik baik. Diantaranya yaitu melalui pelajaran produktif mata pelajaran las dasar oksi-asetilin. Siswa dalam melaksanakan kerja praktik las dasar oksi-asetilin dapat diamati dari sikap kerja praktik dan kedisiplinan kerja praktik.

Dari uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian “KARAKTER KERJA PRAKTIK SISWA KELAS X TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF PADA MATA PELAJARAN LAS DASAR OKSI-ASETILIN DI SMK PIRI SLEMAN”. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Piri, Sleman, D.I.Yogyakarta. diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai “Karakter Kerja Praktik Siswa Kelas X Teknik Mekanik Otomotif pada Mata Pelajaran Las Dasar Oksi-asetilin di SMK Piri Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam uraian latar belakang masalah di atas dapat diambil identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

Pertama, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang tidak berkualitas menunjukkan pelaksanaan pendidikan tidak berjalan dengan baik. Bagaimana upaya meningkatkan sumber daya manusia agar berkualitas?

Kedua, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) angka pengangguran SMK dari tahun 2007-2010 di D.I.Yogyakarta masih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan di SMK tidak berjalan dengan baik. Bagaimana upaya untuk mengurangi jumlah pengangguran tamatan SMK di D.I. Yogyakarta?

Ketiga, SMK PIRI Sleman adalah salah satu sekolah kejuruan yang membentuk karakter kerja praktik siswa. Salah satu usaha SMK PIRI Sleman untuk mendidik siswa agar menjadi siswa yang berkarakter kerja praktik baik. Diantaranya yaitu melalui pelajaran produktif mata pelajaran las dasar oksi-asetilin. Bagaimana upaya untuk mengetahui baik atau tidaknya karakter kerja praktik siswa kelas X teknik mekanik otomotif pada mata pelajaran las dasar oksi-asetilin di SMK PIRI Sleman?

C. Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah yang dikemukakan di atas agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian, maka diberikan batasan-batasan. Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada permasalahan ketiga yaitu bagaimana baik atau tidaknya karakter kerja praktik siswa kelas X teknik mekanik otomotif pada mata pelajaran las dasar oksi-asetilin di SMK PIRI Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka, dapat diajukan rumusan masalah yaitu bagaimana karakter kerja praktik siswa kelas X teknik mekanik otomotif pada mata pelajaran las dasar oksi-asetilin di SMK PIRI Sleman, jika dilihat dari sikap kerja praktik dan disiplin kerja praktik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui baik atau tidaknya karakter kerja praktik siswa kelas X KR (Kendaraan Ringan) teknik mekanik otomotif pada mata pelajaran las dasar oksi-asetilin di SMK PIRI Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian, maka diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang karakter kerja yang ada di sekolah.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan kajian data karakter kerja siswa pada sekolah yang bersangkutan, agar sekolah dapat memahami dan mengetahui karakter kerja siswa.
 - c. Untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu pendidikan karakter kerja dalam praktik pengelasan dasar.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi sekolah:
 - 1) Dapat dijadikan tambahan acuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengembangan dalam bidang pendidikan karakter kerja praktik siswa.

- 2) Dapat menerapkan dan melaksanakan sistem pendidikan karakter kerja dengan baik dan benar pada mata pelajaran praktik las dasar oksasi-asetilin maupun pada mata pelajaran praktik yang lainnya.
- b. Bagi peneliti dan aktivis studi: dapat dijadikan referensi untuk melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama atau masalah lain yang berkaitan.